

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Subasman, dkk (2024) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang menggunakan angka dan statistik untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Metode ini melibatkan pengumpulan data secara sistematis, analisis data dengan teknik statistik, dan interpretasi hasil untuk menguji hipotesis penelitian. Sedangkan, menurut Sugiyono (2021) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Setiap jenis penelitian tentunya memiliki karakteristik masing-masing, begitu juga dengan penelitian kuantitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Roesminingsih (2024) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Tujuan yang Terdefinisi

Penelitian selalu memiliki tujuan yang jelas. Ini bisa berupa eksplorasi untuk memahami fenomena tertentu, menguji hipotesis, mengevaluasi masalah tertentu, atau menghasilkan pemahaman baru tentang topik yang diteliti. Tujuan yang terdefinisi membantu memberikan arah dan fokus bagi penelitian.

2. Sistematis

Penelitian dilakukan dengan pendekatan yang sistematis. Ini berarti peneliti merancang langkah-langkah yang terorganisir untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi sumber informasi, menganalisis data, dan menyajikan hasil secara logis. Pendekatan ini meminimalkan

bias dan meningkatkan keandalan hasil penelitian.

### 3. Metode Ilmiah

Penelitian menggunakan metode ilmiah yang teruji dan terstruktur. Ini mencakup penggunaan pendekatan yang logis dan objektif untuk menghasilkan bukti yang dapat diandalkan. Metode ilmiah juga melibatkan hipotesis, eksperimen, observasi, atau analisis statistik, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan.

### 4. Pendekatan Empiris

Penelitian bergantung pada data empiris, yang berarti bahwa informasi yang dikumpulkan berasal dari pengamatan atau pengukuran yang sesuai. Data ini digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Keakuratan dan validitas data adalah aspek penting dalam penelitian.

### 5. Analisis Data

Penelitian melibatkan analisis data yang cermat dan objektif. Data yang dikumpulkan harus diolah dan dianalisis menggunakan teknik yang sesuai dengan jenis data. Hasil analisis ini digunakan untuk mencapai kesimpulan yang berdasarkan bukti yang ada.

### 6. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Bukti

Hasil penelitian digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang berdasarkan bukti. Ini bisa berkisar dari keputusan pribadi hingga kebijakan publik yang penting.

## 3.2. Objek, Jadwal dan Lokasi Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian di SMK Insan Nur Muhammad dengan melibatkan peserta didik sebagai respondennya. Beralamat di Jalan Raden Abdul Fatah, Desa Tapos 1, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tujuh bulan yaitu dari bulan Februari hingga

Agustus 2025. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1. Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																																
2	Persetujuan Judul dan Dosen																																
3	Pembagian surat permohonan Izin Penelitian																																
4	Penyusunan Proposal																																
5	Seminar Proposal																																
6	Perbaikan Proposal																																
7	Penelitian dan Penulisan Bab 4&5																																
8	Penyerahan WP 2																																
9	Sidang Tugas Akhir																																
10	Perbaikan Tugas Akhir																																
11	Persetujuan dan Pengesahan Tugas Akhir																																

Sumber: Rencana Penelitian (2025)

### 3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut Sujarweni (2022), data dalam penelitian merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian. Tipe data statistik ada 2, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif secara sederhana dapat disebut data hasil kategori (pemberian kode) untuk isi data yang berupa kata atau dapat didefinisikan sebagai data bukan angka tetapi diangkakan contoh jenis kelamin, status, dan lain sebagainya. Sedangkan, data kuantitatif adalah data berupa angka dalam arti sebenarnya, jadi berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan

data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. (Sugiyono, 2021).

Pada penelitian ini, jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner (angket) dari orang tua peserta didik SMK Insan Nur Muhammad.

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Definisi variabel dalam suatu penelitian dikemukakan oleh Sugiyono (2021) adalah *segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya*. Dalam penelitian ini variabel penelitian yang digunakan terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen, dan variabel dependen. Sedangkan pengertian variabel menurut Sugiyono dalam Sujarweni (2022) dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.

Oleh karena itu, pada dasarnya kegiatan pokok penelitian atau metode ilmiah dilakukan untuk menjelaskan keterkaitan dan perbedaan, serta penjelasan tentang keterkaitan dan perbedaan itu dilakukan untuk setiap variabel. Misalnya, mengapa ada orang yang menjadi anggota partai A dan yang lainnya adalah anggota partai B, sedangkan yang lainnya lagi adalah anggota partai C dan seterusnya, yang termasuk variabel keterlibatan atau orientasi politik.

Menurut Almanasreh, dkk dalam Roesminingsih (2024), definisi operasional variabel penelitian berisi penjelasan terkait suatu tema melalui langkah-langkah pengujian yang harus dilakukan dengan metode pengukuran, serta menunjukkan bagaimana hasil yang dapat diamati. Definisi operasional juga kerap dijelaskan sebagai seperangkat suatu instruksi yang detail dan lengkap guna menetapkan apa saja yang hendak diukur melalui pengukuran suatu variabel. Dengan demikian terdapat langkah-langkah yang perlu diperhartikan dalam membuat definisi operasional dalam sebuah variabel yakni: (a) nama variabel, (b) definisi verbal variabel, (c) kelompok penggolongan variabel, dan (d) menggolongkannya. Sedangkan, menurut Sujarweni (2022), definisi operasional

adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

#### **3.4.1. Variabel Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Sugiyono (2021) berpendapat bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas yaitu promosi, yang merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkenalkan produk yang dibuatnya kepada masyarakat luas.

Menurut Kotler dan Keller dalam Syahputra, dkk (2020), indikator promosi, yaitu:

1. Pesan promosi, yaitu tolok ukur yang menggambarkan sejauh mana pesan promosi dilaksanakan dan disampaikan kepada konsumen atau pasar.
2. Media promosi, yaitu sarana yang dipilih dan digunakan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan promosi.
3. Waktu promosi, yaitu durasi yang ditentukan perusahaan untuk melaksanakan program promosi.
4. Frekuensi promosi, yaitu jumlah kegiatan promosi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu melalui media promosi penjualan.

#### **3.4.2. Variabel Terikat**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, Sugiyono (2021). Dalam penelitian ini, digunakan keputusan memilih sebagai variabel terikat. Bentuk upaya seseorang untuk memilih produk apa yang akan dibeli, digunakan atau dikonsumsi bahkan direkomendasikan

kepada orang lain. Hal tersebut diartikan sebagai keputusan memilih.

Menurut Dessler, dkk (2024) indikator dari keputusan pembelian konsumen untuk melakukan keputusan pembelian suatu produk meliputi 5 keputusan, yaitu:

a. Pilihan Produk

Konsumen memiliki hak untuk membuat keputusan terkait pembelian suatu produk atau mengalokasikan dana mereka untuk tujuan lain. Dalam konteks ini, perusahaan seharusnya fokus pada individu yang memiliki minat untuk membeli produk secara alternatif-alternatif yang sedang mereka pertimbangkan. Contohnya meliputi kebutuhan terhadap suatu produk, variasi produk yang tersedia, dan kualitas produk tersebut.

b. Pilihan Merek

Pembeli diharuskan untuk mengambil keputusan mengenai merek mana yang akan dibeli. Setiap merek memiliki karakteristik yang berbeda. Dalam konteks ini, perusahaan perlu memahami bagaimana konsumen menentukan pilihan terhadap suatu merek, misalnya berdasarkan faktor kepercayaan dan popularitas merek tersebut.

c. Pilihan Penyalur

Para pembeli diharuskan untuk mengambil keputusan terkait saluran distribusi mana yang akan mereka kunjungi. Setiap pembeli memiliki pertimbangan yang beragam dalam menentukan pilihan, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lokasi yang strategis, harga yang kompetitif, serta ketersediaan barang yang memadai. Sebagai contoh, kemudahan dalam memperoleh produk serta keberadaan produk tersebut merupakan pertimbangan penting bagi konsumen.

d. Waktu Pembelian

Keputusan konsumen dalam pemilihan waktu pembelian dapat bervariasi. Sebagai contoh, terdapat individu yang melakukan pembelian secara bulanan, triwulan, atau bahkan tahunan.

e. Jumlah Pembelian

Konsumen memiliki kemampuan untuk menentukan jumlah produk yang akan dibeli pada suatu waktu tertentu. Dalam konteks ini, pihak perusahaan

diharuskan untuk mempersiapkan jumlah produk yang sesuai dengan beragam preferensi yang dimiliki oleh pembeli. Sebagai contoh, kebutuhan akan produk yang beragam.

Sehingga, dari penelitian ini dapat dijabarkan masing-masing variabel ke dalam indikator, ukuran, dan skala data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel dari “Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Memilih SMK Insan Nur Muhammad”**

Variabel Penelitian	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Promosi (X)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periklanan</li> <li>2. Promosi Penjualan</li> <li>3. <i>Personal Selling</i></li> <li>4. Hubungan Masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pesan promosi</li> <li>2. Media promosi</li> <li>3. Waktu promosi</li> <li>4. Frekuensi promosi</li> </ol>	Skala Likert
Keputusan Memilih (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai dan preferensi</li> <li>2. Tren dan mode</li> <li>3. Pengalaman dan gaya hidup aktif</li> <li>4. Pengaruh Media Sosial</li> <li>5. Kesadaran lingkungan</li> <li>6. Pengaruh kelompok sosial</li> <li>7. Perubahan fase hidup</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pilihan produk</li> <li>2. Pilihan merek</li> <li>3. Pilihan penyalur</li> <li>4. Waktu pembelian</li> <li>5. Jumlah pembelian</li> </ol>	Skala Likert

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

#### 3.5.1. Populasi

Menurut Ismiyanto dalam Roflin, dkk (2021) populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Adapun menurut Sugiono dalam Yudawisastra, dkk (2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selain itu, Vogt & Johnson dalam Swarjana

(2022) mengungkapkan bahwa populasi adalah sekelompok orang (atau lembaga, peristiwa, atau subjek studi lainnya) yang ingin dideskripsikan atau yang ingin digeneralisasikan. *“Population is a group of persons (or institutions, events, or other subjects of study) that one wants to describe or about which one wants to generalize”*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti terkait informasi suatu objek penelitian. Misalnya sekelompok masyarakat di kota Bogor, mahasiswa di salah satu perguruan tinggi, atau karyawan di suatu perusahaan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Insan Nur Muhammad tahun ajaran 2022/2023, 2023/2024, dan 2024/2025 yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.3 data peserta didik setiap angkatan**

No	TAHUN AJARAN	JUMLAH
1	2022/2023	75 Peserta Didik
2	2023/2024	47 Peserta Didik
3	2024/2025	44 Peserta Didik
TOTAL		166 Peserta Didik

Sumber : Kesiswaan SMK Insan Nur Muhammad

Tabel tersebut menunjukkan data peserta dari setiap angkatan.

### 3.5.2. Sampel

Sampel merupakan sekelompok orang yang oleh peneliti dipandang mewakili populasi target. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayat (2021) sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau Sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tujuan ditentukannya sampel dalam penelitian adalah untuk mempelajari karakteristik suatu populasi, karena tidak dimungkinkannya peneliti melakukan penelitian di populasi seperti karena jumlah

populasi yang sangat besar, keterbatasan waktu, biaya, atau hambatan lainnya. Menurut Sujarweni (2022) Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif.

Menurut Roflin, dkk (2021) orang yang terpilih sebagai sampel disebut unit sampel (unit analisis) atau subjek penelitian atau responden. Dalam keadaan tertentu, unit sampel bisa berbeda dengan unit analisis. Misalnya unit sampel adalah rumah tangga sedangkan unit analisis adalah orang yang ada dalam rumah tangga tersebut.

Secara umum, bahwa makin besar ukuran sampel, maka makin tinggi keterwakilan (*representativeness*) sampel terhadap populasinya, yang berarti rerata dan simpangan baku sampel dapat mewakili rerata dan simpangan baku populasinya. Ketepatan ukuran sampel dan teknik sampling yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan (*representativeness*) sampel terhadap populasinya. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian.

Menurut Wardhani, dkk (2021), penarikan sampel dibedakan ke dalam dua jenis yaitu penarikan sampel untuk penelitian-penelitian yang melibatkan peubah kualitatif dan penarikan sampel yang umum diterapkan pada penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, sampel yang diambil didasarkan atas pertimbangan tertentu dan tidak didasarkan pada perhitungan peluang (*non probability sample*), sehingga sifat keacakan tidak diperhatikan. Dalam *non probability* sampling meliputi, sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, *purposive* sampling, sampling jenuh, dan *snowball* sampling. Sedangkan, pada penelitian kualitatif, sampel yang diambil berdasarkan atas peluang tertentu (*probability sample*) di mana setiap unit dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel. Dalam *probability* sampling meliputi sampel random, *prototionatestratified* random, *disproportionate stratified* random, dan area random.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sampel diperoleh dari populasi. Terdapat beragam metode yang dapat digunakan dalam penarikan sampel sebuah

penelitian, karena populasi dari SMK Insan Nur Muhammad sudah diketahui jumlahnya, maka penulis menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- $n$  = Ukuran sampel
- $N$  = Populasi
- $e$  = Prosentasi kelonggaran ketidaktertarikan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Sumber: (Sujarweni, 2024)

$$n = \frac{166}{1 + (166 \times 0,1^2)} = 62,40$$

(Dibulatkan menjadi 70 responden)

Jadi, berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sampel sebanyak 70 responden dari 166 peserta didik. Maka dengan ini penulis akan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, sampling *purposive*, sampling jenuh, dan *snowball sampling* (Wardhani, dkk., 2021).

Penulis menggunakan teknik sampel berupa sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sujarweni, 2024). Maka dari itu peneliti mengambil secara acak yang dipandang sesuai dengan sumber data dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Peserta didik SMK Insan Nur Muhammad.
2. Yang melakukan pendafaran pada tahun 2022-2024.

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini tentunya peneliti melakukan pengumpulan data. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rahmawati (2023) bahwa pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang diungkapkan dalam hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Observasi

Bentuk pengamatan yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai apa yang akan diteliti.

2. Wawancara

Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh peneliti guna menggali informasi secara mendalam kepada pihak atau pemangku kebijakan yang berada di suatu lokasi penelitian.

3. Kuesioner

Suatu dokumen yang berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh informasi dari responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, setelah data dari seluruh respondennya terkumpul, langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data menggunakan teknik tertentu. Teknik analisis data menurut Wada, dkk (2024) adalah proses penyelesaian masalah data ke komponen penyusunnya untuk mengungkapkan unsur-unsur karakteristik dan struktur. Teknik

analisis data merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasi dan menyajikan data. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pola, tren, dan informasi yang terkandung dalam data.

Definisi lain dari analisis data dikemukakan oleh Kaul dalam Wada, dkk (2024), mempelajari materi yang terorganisasi untuk menemukan fakta yang melekat. Data dipelajari dari berbagai macam sudut pandang sehingga kemungkinan dapat mengeksplorasi fakta-fakta baru. Sholihin, dkk (2020) mengungkapkan bahwa data dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk pengambilan keputusan. Agar bermanfaat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, data harus diolah dan dilekatkan dengan konteks tertentu. Pengolahan data menjadi suatu informasi yang berguna dapat dilakukan dengan beberapa cara bergantung jenis dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis regresi linear sederhana.

### **3.7.1. Skala dan Angka Penafsiran**

Mulyana, dkk (2024), menyatakan penggunaan instrumen dan skala pengukuran yang tepat akan menghasilkan penelitian dengan tingkat validitas yang tinggi. Skala pengukuran digunakan untuk mengukur suatu dimensi variabel yang merupakan objek penelitian dari suatu riset. Skala digunakan untuk menetapkan nilai faktor-faktor kualitatif ke dalam ukuran kuantitatif.

Sanjaya dalam Wada, dkk (2024) mengemukakan bahwa instrumen dalam penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan berupa data empiris. Kemudian, Wada, dkk (2024) menjelaskan instrumen penelitian juga berperan sebagai alat ukur yang membantu memperoleh informasi kuantitatif yang objektif, berisi variabel-variabel yang berkarakteristik. Instrumen penelitian menjadi kunci dalam proses pengumpulan data karena membantu peneliti untuk mengukur, mengamati, atau merekam informasi

yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang tepat, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan untuk melakukan analisis, membuat kesimpulan, dan mendukung temuan dalam penelitian.

Sugiyono (2021) mengungkapkan bahwa skala *Likert* adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai interval penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Ragu-ragu (R)/Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Untuk menentukan gradasi mengenai hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk dilakukan pengolahan data mentah, lalu dikelompokkan menjadi beberapa kategori sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban dari respondennya, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Dalam membuat kategori, kita harus terlebih dahulu menentukan

interval (lebar kelas) dari data yang ada. Rumus yang digunakan bukanlah rumus intervalnya, melainkan rumus kategori. Adapun cara menentukan interval angka penafsiran dapat dilakukan dengan mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah lalu dibagi dengan jumlah skor.

Maka interval angka penafsiran dapat dihasilkan dari perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{n} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0.8 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Jumlah kategori

Sehingga diperoleh interval penafsiran seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.4. Angka Penafsiran**

Interval Penafsiran	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-Ragu/ Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Penulis (2025)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan antara lain sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran

F = Frekuensi jawaban

X = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

### 3.7.2. Persamaan Regresi

Menurut Rizkia, dkk (2023) analisis regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel atau lebih variabel bebas (variabel prediktor) dan variabel terikat (variabel respon). Tujuannya adalah mengukur dan memodelkan hubungan tersebut untuk memberikan prediksi, penjelasan, atau analisis lebih lanjut tentang bagaimana perubahan pada satu atau lebih variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Adapun menurut Badruddin, dkk (2020) jenis regresi yang digunakan ketika terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen maka disebut sebagai regresi linear sederhana, sedangkan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen maka disebut sebagai regresi linear berganda.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Di mana terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berdasarkan yang disampaikan oleh Mulyana, dkk (2024) hubungan antara dua variabel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu hubungan fungsional dan hubungan statistik. Hubungan fungsional antara dua variabel dapat dinyatakan secara matematis; jika X variabel bebas (*independent variable*) dan Y variabel tak bebas (*dependent variable*). Adapun rumusan untuk persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Nilai Konstant

b = Nilai Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

### 3.7.3. Uji Kualitas Data

Sebuah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data dari responden, tentunya perlu dilakukan pengujian kualitas data yang telah diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan keakuratan, kelengkapan, konsistensi, dan ketepatan waktu data secara keseluruhan, sehingga sesuai dengan tujuan penggunaannya. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Konsep kualitas data berkaitan dengan tingkat presisi, tidak adanya kesalahan, keseragaman, kelengkapan, dan ketergantungan yang ditunjukkan oleh data. Pernyataan tersebut menjelaskan sejauh mana data secara akurat mewakili dunia fisik dan dapat dianggap dapat dipercaya untuk beragam aplikasi, seperti analisis, pengambilan keputusan, penelitian, dan operasi komersial. Konsep kualitas data mencakup banyak dimensi penting, termasuk kebenaran, konsistensi, kelengkapan, ketepatan waktu, kejelasan, ketergantungan, dan relevansi.

#### 1. Uji Validitas

Menurut Azwar dalam Rizkia, dkk (2023) menyatakan validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Kemudian, Rizkia, dkk (2023) berpendapat bahwa validitas adalah pertimbangan yang paling penting dalam mengembangkan dan mengevaluasi pengukuran instrumen. Artinya interpretasi dan makna dari skor yang didapat dari suatu instrumen apakah sudah sesuai dengan tujuan dibuatnya instrumen tersebut.

Ghozali dalam Sujarweni (2022) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Selanjutnya, Sujarweni (2022) menjelaskan suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (nilai *Corrected item-Total Correlation* pada *output Cronbach Alpha*) dengan

nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n - 2 (n adalah jumlah sampel).

Kemudian, Rizkia, dkk (2023) menjelaskan kembali bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

1. Jika nilai r hitung > nilai r tabel (0.196) pada nilai signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung < nilai r tabel (0.196) pada nilai signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan tidak valid.

Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
n	= Banyak pasangan nilai X dan Y
$\sum xy$	= Jumlah dari hasil kali nilai X dan Y
$\sum x$	= Jumlah nilai X
$\sum y$	= Jumlah nilai Y
Sumber: Sujarweni (2022)	

Meskipun demikian, dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan manual dengan rumus di atas melainkan dengan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). SPSS berguna untuk membantu pengolahan data secara statistik. Sujarweni (2024).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten hasil penelitian saat diulang dengan cara yang sama. Instrumen yang baik harus valid dan reliabel, artinya mampu mengukur dengan tepat dan memberikan hasil yang konsisten. Wada, dkk (2024). Kemudian, Rizkia, dkk (2023) menjelaskan bahwa uji konsistensi internal (reliabilitas) dilakukan dengan menghitung koefisien (cronbach) alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah Cronbach Alpha dengan cara membandingkan nilai alpha dengan standarnya dengan ketentuan jika:

1. Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari batas minimal 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel.
2. Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari batas minimal 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS.

### 3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang berguna untuk memastikan bahwa data-data dalam suatu analisis benar-benar memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan. Dalam penelitian, umumnya uji asumsi klasik yang digunakan meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas (3) uji heteroskedastisitas (4) uji autokorelasi (5) uji linearitas. Namun, dalam penelitian ini hanya akan digunakan dua uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara atau metode dalam menentukan normal atau tidaknya suatu data. Santoso dalam Yuliana, dkk (2023) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki berdistribusi normal atau mendekati normal, yaitu data yang berdistribusi bentuk lonceng (berbentuk lonceng) atau data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Kemudian, Isotalo dalam Pandriadi, dkk (2023) menyampaikan bahwa statistik inferensial mencakup metode estimasi dan

pengujian hipotesis yang semuanya didasarkan pada teori probabilitas. Lalu, Pandriadi, dkk (2023) menjelaskan bahwa seluruh kerangka kerja statistik didasarkan pada asumsi normalitas. Jika asumsi ini tidak terpenuhi atau dilanggar maka hasil kesimpulannya tidak valid terutama pada ukuran sampel kecil.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Yanti, dkk (2024) menjelaskan bahwa tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya ketimpangan varians antara residual pengamat yang satu dengan residual pengamat yang lain. Kita berasumsi bahwa sebaran dari varian itu sama, karena tujuan dari uji regresi adalah memprediksi. Prediksi akan mungkin dilakukan jika variannya sama.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Dasar penentuan uji heteroskedastisitas adalah jika  $\text{Sig} > 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai  $\text{Sig} < 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau bisa juga disebut sebagai dugaan sementara. Secara prosedur hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Rahmawati (2023).

Hipotesis penelitian tidak dihasilkan secara sembarangan, tetapi didasarkan pada teori, kerangka berpikir, dan bukti perbandingan yang kuat sehingga memiliki dasar teoritis yang kuat. Hipotesis penelitian bukanlah sesuatu yang dibuat begitu saja, melainkan merupakan hasil dari proses pemikiran yang

rasional. Ini melibatkan tinjauan literatur atau peninjauan konsep dan teori yang relevan yang mendukung hipotesis penelitian, sehingga dapat diyakini bahwa hipotesis tersebut memiliki dasar teoritis yang kuat. Purnamasari (2023).

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sahir (2021) mengemukakan bahwa koefisien yang sering disimbolkan dengan  $R^2$  pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai  $R^2$  semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

$r^2$  = nilai koefisien korelasi

### 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau individual digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel tidak bebasnya. Rizkia, dkk (2023). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai t-hitung

r = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah data pengamatan

Adapun bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut.

a.  $H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b.  $H_a : \text{minimal satu } \beta_1 \neq 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 5% ( $\alpha 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut.

1.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Memilih SMK Insan Nur Muhammad.

2.  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Promosi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Memilih SMK Insan Nur Muhammad.